

Edukasi Pencegahan *Bullying* Pada Anak SDIT Asy Syifa Al Inayah Kota Jambi

Novida Nengsih

[Email: Novida.Nengsih@gmail.com](mailto:Novida.Nengsih@gmail.com)

Jurusan Keperawatan, Sekolah Tinggi Kesehatan Garuda Putih, Jambi, Indonesia

Abstrak

Latar Belakang : *bullying* merupakan bentuk perilaku pemaksaan atau usaha menyakiti kejiwaan atau fisik seseorang. Laporan KPAI 2022 jumlah pengaduan terkait kluster perlindungan anak sebanyak 2.982 kasus yaitu pertama, anak kekerasan fisik dan psikis mencapai 1.138 kasus, kedua kasus kejahatan seksual 859 kasus, ketiga anak korban pornografi dan cybercrime 345 kasus, dikatakan sebagai kejadian *bullying* dikalangan anak dibawah usia.

Tujuan : Meningkatkan pengetahuan anak SDIT Asy Syifa Al Inayah Kota Jambi tentang pencegahan *bullying*

Metode : Kegiatan pengabdian memberikan edukasi pencegahan *bullying* pada anak SDIT Asy Syifa Al Inayah Kota Jambi, kegiatan ini lakukan pada tanggal 8 September 2023, kegiatan ini diikuti oleh 48 orang peserta yang terdiri dari anak kelas 1 – kelas 6 SDIT Asy Syifa Al Inayah Kota Jambi.

Hasil: Edukasi pencegahan *bullying* yang telah diberikan pada anak SDIT Asy Syifa Al Inayah Kota Jambi dapat dinyatakan bahwa selama kegiatan berlangsung anak sangat antusias

Kesimpulan : Berdasarkan hasil pengabdian terdapat peningkatan pengetahuan pada anak SDIT Asy Syifa Al Inayah Kota Jambi mengenai pencegahan *bullying* Diharapkan pihak sekolah lebih menambah pengawasan dengan berkeliling sekolah di jam-jam tertentu dan tempat-tempat tertentu yang berpotensi terjadinya *bullying*

Kata kunci : Edukasi, Pencegahan *Bullying*, Anak

Abstract

Background: *bullying* is a form of coercive behavior or an attempt to hurt someone mentally or physically. In the 2022 KPAI report, the number of complaints related to the child protection cluster was 2,982 cases, namely first, children with physical and psychological violence reached 1,138 cases, second, 859 cases of sexual crimes, third, children victims of pornography and cybercrime, 345 cases, said to be incidents of *bullying* among underage children.

Method: Service activity providing education on *bullying* prevention to children at SDIT Asy Syifa Al Inayah Jambi City, this activity was carried out on September 8 2023, this activity was attended by 48 participants consisting of children from grades 1 – 6 at SDIT Asy Syifa Al Inayah Jambi City

Results: The *bullying* prevention education that has been given to the children of SDIT Asy Syifa Al Inayah Jambi City can be stated that during the activity the children were very enthusiastic

Conclusion: Based on the results of the service, there is an increase in knowledge among SDIT Asy Syifa Al Inayah Jambi City children regarding *bullying* prevention. It is hoped that the school will increase supervision by going around the school at certain times and in certain places where *bullying* has the potential to occur.

Keywords: Education, *Bullying* Prevention

Pendahuluan

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua yang ditemukan setelah keluarga. Sekolah juga memegang peran penting dalam perkembangan psikologi, sosial, dan emosi seorang. Lingkungan pergaulan yang positif

akan berdampak pada perkembangan mental yang positif, demikianpun sebaliknya. Misalnya, kasus *bullying* yang banyak terjadi di lingkungan sekolah. (Sari, 2017).

WHO (World Health Organization)(2020) menyatakan bahwa pada anak perempuan terdapat rata rata 37% dan anak laki laki 42% menjadi korban bullying. Jenis perilaku bullying yang terjadi yaitu kekerasan seksual, pertengkaran fisik dan perundungan.

Amerika merupakan negara yang memiliki kasus *bullying* sebanyak 15. 600 siswa dari SD sampai SMA. 17 % di antaranya melaporkan menjadi korban *bullying* dan 19 % mengaku melakukan bullying selama berada di lingkungan sekolah (Sari, 2017).

Laporan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) melaporkan dalam Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022 jumlah pengaduan masyarakat terkait kasus perlindungan khusus anak tahun 2021 sebanyak 2.982 kasus. Trend kasus pada kluster perlindungan khusus anak Tahun 2021 didominasi 6 kasus tertinggi yaitu pertama, anak korban kekerasan fisik dan atau psikis mencapai 1.138 kasus, kedua , anak korban kejahatan seksual mencapai 859 kasus, ketiga, anak korban pornografi dan cybercrime berjumlah 345 kasus, dikatakan sebagai kejadian bullying dikalangan anak dibawah usia. keempat, anak korban perlakuan salah dan penelantaran mencapai 175 kasus, kelima, anak dieksploitasi secara ekonomi dan atau seksual berjumlah 147 kasus, dan keenam, anak berhadapan dengan hukum sebagai pelaku sebanyak 126 kasus. Kasus kekerasan fisik dan psikis, anak korban penganiayaan mencapai 574 kasus, anak korban kekerasan psikis 515

kasus, anak korban pembunuhan 35 kasus, dan anak korban tawuran terdapat 14 kasus. Kasus aduan tertinggi kejahatan seksual terhadap anak berasal dari jenis anak sebagai korban pencabulan sebanyak 536 kasus (62%), anak sebagai korban kekerasan seksual pemerkosaan/persetubuhan 285 kasus (33%), anak sebagai korban pencabulan sesama jenis 29 kasus (3%), dan anak sebagai korban kekerasan seksual pemerkosaan atau persetubuhan sesama jenis 9 kasus (1%). *Bullying* adalah suatu perilaku yang agresif dengan maksud menyakiti orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang dan secara terus menerus dalam suatu relasi interpersonal yang ditandai dengan ketidakseimbangan kekuatan, meski tanpa adanya profokasi yang nyata (Faizah, 2017). Masdin (2013) mengemukakan bahwa ada bentuk-bentuk perilaku pemaksaan atau usaha menyakiti kejiwaan atau fisik seseorang. Biasanya perilaku ini dilakukan oleh orang yang mempunyai kekuatan atau kekuasaan terhadap orang yang dianggap lemah.

Weber (2014) menyebutkan bahwa ada empat faktor yang dapat menyebabkan seseorang berperilaku *bullying* antara lain faktor individu, keluarga, lingkungan, dan teman sebaya (Zakiyah, Humaedi and Santoso, 2017). Siswa sekolah dasar berada pada usia sekolah antara usia 6 sampai 12 tahun. Diusia sekolah ini disebut sebagai masa intelektual, dimana anak akan mulai berpikir secara konkrit dan rasional untuk menghadapi tantangan baru. Periode anak usia sekolah merupakan tahap dimana anak dianggap mulai bertanggungjawab pada perilaku yang dilakukan

sendiri dan meniru dari apa yang dilihat (Yusuf, 2011).

Perilaku bullying pada anak usia 5-12 tahun berdampak negative bagi pelaku, anak-anak yang suka melakukan bullying memiliki kemungkinan untuk terlibat dalam aksi kekerasan atau beresiko lainnya ketika dewasa. Anak-anak memiliki resiko lebih tinggi untuk

menjadi pecandu narkoba dan alcohol, terlibat tawuran, tindakan criminal, dan menyimpan potensi untuk melakukan kekerasan dalam rumah tangga kepada pasangan dan anaknya ketika sudah berkeluarga (Dewi, 2016).

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode penyuluhan dengan memberikan edukasi pencegahan *bullyng* secara umum kepada anak SDIT Asy Syifa Al Inayah Kota Jambi. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 8 September 2023. Media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah leaflet. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan mulai dari edukasi pencegahan *bullyng* secara umum kepada anak SDIT Asy Syifa Al Inayah Kota Jambi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini telah dilakukan pada tanggal 8 September 2023, kegiatan ini diikuti oleh 48 orang peserta yang terdiri dari siswa kelas 1 – kelas VI SDIT Asy Syifa Al Inayah Kota Jambi, adapun materi yang diberikan adalah edukasi pencegahan

bullyng secara umum kepada anak SDIT Asy Syifa Al Inayah Kota Jambi pada anak SDIT Asy Syifa Al Inayah.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Bullying merupakan suatu tindakan yang lebih menunjukkan perilaku yang agresif dan manipulative, yang dapat dilakukan oleh satu orang atau lebih yang ditunjukkan kepada orang lain, seringnya berisi kekerasan dan menunjukkan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara korban dan pelaku *bullying* (Novitasari, 2017).

Kegiatan penyuluhan berlangsung kurang lebih 45 menit dan terlaksana dengan tertib dan lancar serta mendapat sambutan yang baik oleh kepala sekolah SDIT Asy Syifa Al Inayah. Berdasarkan hasil pengabdian antusias peserta pengabdian mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan *bullying*. Anak - anak bisa memahami tentang pencegahan *bullying*.

Dampak luar biasa dari *bullying* akan terjadi pada pelaku dan korban. Pelaku akan memiliki watak keras, dan merasa memiliki kekuasaan, korban *bullying* akan merasa cemas, dapat meningkat kearah depresi yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Korban *bullying* akan berkaca dari tindakan apa yang pernah diterima, tindakan ekstrim lainnya korban akan melakukan balas dendam pada pelaku *bullying* yang tentu saja dalam bentuk yang lebih ekstrim. Korban *bullying* akan berubah kondisi menjadi pelaku *bullying* (Kusuma, 2016).

Upaya pencegahan *bullying* yang dilakukan di sekolah banyak dilakukan dengan berbagai cara, penelitian yang dilakukan oleh Hendra Krisnadi Darmawan, Hendra (2015) bahwa metode Role Play dapat menurunkan perilaku *bullying*.

Demikian pula dalam penelitian ini salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran adalah dengan metode student centre learning, peran yang dilakukan siswa dapat menjiwai menjadikan perilaku *bullying* menjadi menurun.

Penelitian mengenai *bullying* telah dilakukan oleh LSM Plan Internasional, yaitu pusat penelitian pada wanita di beberapa Negara kawasan asia. Indonesia merupakan negara yang memiliki persoalan tindakan perilaku agresif tinggi, seperti *bullying* di lingkungan sekolah sebanyak 84%. Penelitian ini melibatkan 9000 anak berusia 12-17 tahun (Pratiwi, 2017). Penelitian tentang masalah perundungan di Indonesia masih terbilang baru. Hasil studi yang diperoleh oleh pakar dalam bidang intervensi *bullying* mengungkapkan bahwa di Indonesia siswa yang melaporkan pernah menjadi korban perundungan seperti diejek, dicemooh, dikucilkan, dipukul, ditendang, atau didorong. Frekuensi perilaku *bullying* ini dilakukan sedikitnya seminggu sekali (Fithria & Auli 2016).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pendidikan kesehatan tentang pencegahan *bullying* dalam kegiatan pengabdian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak yang menjadi korban *bullying* maupun pelaku. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan anak dan lingkungan masyarakat sehingga perilaku *bullying* terus terjadi. Faktor lingkungan sangat berpengaruh dan memberikan dampak negatif bagi kondisi kejiwaan seseorang.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat di SDIT Asy Syifa Al Inayah Kota Jambi berupa kegiatan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *bullying* terhadap anak SDIT Asy Syifa Al Inayah Kota Jambi, hendaknya pihak sekolah lebih menambah pengawasan dengan berkeliling sekolah di jam-jam tertentu dan tempat-tempat tertentu yang berpotensi terjadinya *bullying* dan diharapkan pihak sekolah dapat menjadi sumber informasi bagi sekolah untuk meningkatkan tingkat pengetahuan siswa dengan menggalilagi serta memberikan edukasi kepada siswa tentang bahayanya *bullying*serta melakukan pembinaan kepada siswa. Serta agar dimasa yang akan datang tidak terjadi lagi kasus *bullying* dan dapat mengatasinya bila terjadi kembali. Bagi siswa diharapkan agar lebih dapat lebih mendalami pengetahuan tentang *bullying* sehingga siswa dapat mengerti akan bahaya dan dampak dan diharapkan dapat menjadikan siswa berhenti melakukan *bullying*dalam bentuk apapun.

Daftar Pustaka

Dewi (2016). *Perilaku Bullying Yang Terjadi Di Sd Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 2,37-45Oktober 2016

Eliasa, E. (2017). *Budaya Damai Mahasiswa Di Yogyakarta*. Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling,1(2), pp. 175–190

Faizah, F., & Amna, Z. (2017). *Bullying dan Kesehatan Mental Pada Remaja SMA di Banda Aceh*. International Journal of Child and Gender Studies, 3(1), 77.

Fithria, dan Auli, R. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying*.Idea Nursing Journal, 7(3), 9–17.

Hendra Krisnadi Darmawan, 2015 *Mengurangi Perilaku Bullying Melalui Metode Role-Playing Pada Siswa Kelas Viii Di SMP N 1 Tempel*, Fakultas Ilmu Pendidikan,UNY

KPAI. (2022). *Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022*.

Kusuma, M. P. (2016) *Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Delegan 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta

Masdin. (2013). Fenomena Bullying Dalam Pendidikan. Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2, 73–83.

Novitasari, T. (2017). Pola Asuh Orang Tua academia.edu, pp. 1–11.

Pratiwi, C, J., Ariestanti, Y. (2017). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Di Yayasan Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta Timur Tahun 2017*. Jurnal Ilmu Bidang Kesehatan, Vol 10(2) 678-683

Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). *Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat*. Ijtimaiyya:Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 10(2), 333–367.
<https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>

Zakiah, E. Z., Humaedi, S. and Santoso, M.B. (2017).*Faktor Yang Mempengaruhi*

Remaja Dalam Melakukan Bullying,
Jurnal Penelitian & PP Unpad, 4, pp.324–
330.

World Health Organization. (2020) *Youth Violence*.
<https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/youth-violence>.
Diakses 26 September 2023